

**PENERAPAN METODE PETA PIKIRAN (*MIND MAPPING*) UNTUK
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Oleh:

Dahlia Miftachurrochmah¹, Triyono², Chamdani³

**PGSD FKIP Universitas Negeri Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen
54312**

e-mail: dahlia_love88@yahoo.com

Abstract: Application of Mind Mapping Method in Improving Writing Skill Narrative 4th Grade Student of Elementary School Kalirancang 3 in Academic Year 2012/2013. This study aimed (1) to describe the steps in the method of Mind Mapping narrative writing skills outcomes of primary school fourth grade students,(2) describe the problems and their solutions in the applications of Mind Mapping method in improving narrative writing skills in 4th grade student. This research subjects is the fourth grade of three elementary school Kalirancang, total of 28 students. The experiment was conducted in three cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. Data collection technique is to test, observation, and documentation. The validity of the data using triangulation method. Data analytis with qualitative and quantitative. The result show that Mind Mapping application method in accordance with the steps can increase students narrative writing skills of fourth grade, so as to improve writing skills.

Keywords: Mind Mapping, Improving, skills, Narrative Writing

Abstrak: Penerapan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dalam peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV sekolah dasar. (2) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dalam peningkatan keterampilan menulis narasi di kelas IV sekolah dasar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Kalirancang sejumlah 28 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data adalah dengan tes, observasi, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan metode triangulasi. Analisis data yang digunakan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) yang sesuai dengan langkah-langkah dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis.

Kata kunci: *Mind Mapping*, Peningkatan, Keterampilan, Menulis Narasi.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya bahasa adalah alat yang berfungsi untuk berkomunikasi, dengan bahasa manusia dapat menyampaikan pesan, pikiran, perasaan dan pengalamannya kepada orang lain. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pengajaran bahasa Indonesia tidak akan lepas dari kegiatan menulis. Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami

siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis merupakan suatu kegiatan yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar antara lain merupakan tentang pengenalan huruf, ejaan, pengembangan idea tau gagasan, membuat surat pribadi, dan dilanjutkan dengan pengembangan menyusun

karangan. Adapun pembelajaran menulis pada siswa kelas IV SD salah satunya membahas tentang menulis karangan berdasarkan pengalaman (menulis narasi). Sebagai salah satu materi pembelajaran, maka pembelajaran menulis tersebut perlu disampaikan dengan metode yang tepat sehingga mencapai standar kompetensi yang diharapkan yaitu siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan.

Berdasarkan nilai hasil ulangan harian menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri 3 Kalirancang keterampilan menulis narasi masih rendah, diperoleh hasil 28 siswa, baru 7 siswa yang tuntas (25%), adapun 21 siswa belum tuntas (75%). Sementara KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Ketidaktuntasan dalam menulis narasi ini disebabkan karena: (1) siswa tidak terlatih untuk menulis karangan, (2) perbendaharaan kosa kata yang dimiliki siswa terbatas, sehingga banyak siswa yang mengulang kata yang sama dalam satu paragraf, (3) untuk memulai menulis karangan narasi, siswa kurang percaya diri, sudah menulis satu kalimat sudah dihapus, (4) belum mampu menggunakan ejaan dan tanda baca secara tepat, dan (5) kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan paragraf. Hal ini dapat dilihat dari hasil pekerjaan yang diberikan guru pada saat pembelajaran menulis narasi ada 21 siswa atau sebanyak 75% memperoleh nilai yang tidak memuaskan.

Berdasarkan wawancara dengan guru, rendahnya keterampilan menulis narasi hal diantaranya adalah dalam penyampaian materi pembelajaran tidak kontekstual, keterlibatan siswa masih sangat minim. Guru kurang melatih siswa untuk berani menulis dari suku kata untuk dijadikan menjadi sebuah kalimat yang utuh. Penggunaan metode pembelajaran masih kurang tepat. Pada saat akan menulis sebuah karangan guru hanya menyuruh siswa untuk membuat karangan tanpa memberikan petunjuk kaidah penulisan keterampilan menulis karangan yang benar. Guru kurang inovatif untuk mengembangkan metode yang tepat terkait dengan kesulitan siswa dalam menulis karangan.

Upaya yang utuh dan mendesak untuk mengatasi permasalahan itu, penulis mengacu pada teorinya Tony Buzan yang menyatakan bahwa metode mind mapping adalah metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis. Dengan metode ini, siswa dibebaskan menulis “apa pun” sesuai dengan keinginan serta kreativitas. Disamping itu, simbol serta gambar berwarna yang digunakan berpotensi mengoptimalkan fungsi kerja otak kanan yang memacu kreativitas dan imajinasi sehingga diharapkan siswa tidak kehabisan ide dalam menulis. Mengacu pada teorinya Tony Buzan, agar keterampilan menulis narasi siswa kelas IV meningkat, maka untuk mengatasi kesulitan siswa tentang menulis narasi agar keterampilan menulis narasi lebih utuh dan bermakna, maka peneliti akan menggunakan penerapan metode *mind mapping* pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Kalirancang Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berbagai macam keterampilan harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar, salah satunya adalah keterampilan menulis. Menurut Sugono, dkk. (2010) keterampilan yaitu kecakapan untuk menyelesaikan tugas.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan atau berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3). Menurut Tarigan dalam (mengutip Lado, 1979), menyatakan bahwa “menulis ialah menurunkan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”(2008: 22). Sedangkan pengertian menulis menurut Lerner dalam (Abdurrahman: 2008) menyatakan bahwa “menulis adalah menuangkan ide ke dalam suatu bentuk visual”(halm: 224). Lain halnya dengan Suparno dan Muhammad Yunus (2009) menyatakan bahwa “menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain”. Aktivitas menulis melibatkan unsure penulis sebagai penyampaian pesan, saluran dan pembaca sebagai penerima pesan (halm

1.29). Dengan demikian menulis adalah menuangkan ide secara bertahap.

Narasi merupakan salah satu bentuk karangan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran yaitu dalam pelajaran bahasa Indonesia. Suparno dan Mohamad Yunus (2009) mengemukakan bahwa narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa".(1.11) Narasi menurut Yeti Mulyati, dkk dalam (mengutip Suhendar: 1997) bahwa: "Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Oleh sebab itu, unsur yang penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan. Perubahan dan tindakan ini terjadi dalam suatu rangkaian waktu".(2009: 7.21). Dengan demikian narasi adalah ragam wacana atau tulisan yang mengisahkan suatu kejadian tindak-tanduk manusia secara kronologis dengan waktu tertentu.

Mind Mapping menurut Maurizal Alamsyah (mengutip simpulan Tony Buzan) bahwa Sistem peta pikiran atau *Mind Mapp* adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak (2009: 20). Menurut Susi Purwoko (mengutip simpulan Tony Buzan, 2005) *Mind mapp* adalah bentuk istimewa pencatatan dan perencanaan yang bekerja selaras dengan otakmu untuk memudahkanmu mengingat (2007: 20). Menurut Tony Buzan terjemahan Sri Redjeki (2007: 4) *Mind map* adalah cara mudah menggali informasi dari dalam otak yang merupakan cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh dengan membuat catatan yang tidak membosankan untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek. Dengan demikian *Mind Mapping* adalah cara yang mudah menerima dan mengambil suatu informasi dari otak yang kemudian dituangkan kedalam bentuk nyata berupa gambar yang didalamnya terdapat tertulis kepada pihak lain untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung kepada pembaca berbagai bentuk pola dan warna yang menarik, agar nantinya informasi tersebut dapat disampaikan secara jelas dan dapat diterima secara maksimal.

Menurut Buzan (1993), proses pembelajaran berbasis *mind mapping* terdapat 4 langkah yang harus dilakukan yaitu: a) *Overview*: Tinjauan menyeluruh terhadap suatu topik pada saat proses pembelajaran baru dimulai. b) *Preview* : Tinjauan awal yang merupakan lanjutan dari *overview* sehingga gambaran umum yang diberikan setingkat lebih detail daripada *overview* dan dapat berupa penjabaran lebih lanjut dari Silabus. c) *Inview* : Tinjauan mendalam yang merupakan inti dari suatu proses pembelajaran dimana suatu topik akan dibahas secara detail, terperinci dan mendalam. Selama *inview* ini siswa diharapkan dapat mencatat informasi, konsep atau rumus penting beserta grafik, daftar atau diagram untuk membantu siswa dalam memahami dan menguasai bahan yang diajarkan. d) *Review* : Tinjauan ulang dilakukan menjelang berakhirnya jam pelajaran dan berupa ringkasan dari yang bahan telah diajarkan serta ditekankan pada informasi, konsep atau rumus penting yang harus diingat atau dikuasai oleh siswa. (Yoga, 2007: 8-10).

Kelebihan model *mind mapping* yang diungkapkan oleh Hayardin (mengutip simpulan Kiranawati, 2007) menjelaskan kelebihan model *mind mapping* yaitu: 1) Dapat mengemukakan pendapat secara bebas; 2) Dapat bekerja sama dengan teman lainnya; 3) Catatan lebih padat dan jelas; 4) Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan; 5) Catatan lebih terfokus pada inti materi; 6) Mudah melihat gambaran keseluruhan; 7) Membantu Otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan; 8) memudahkan penambahan informasi baru; 9) Pengkajian ulang bisa lebih cepat; 10) Setiap peta bersifat unik (2010).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (a) bagaimana penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) dalam peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri 3 Kalirancang Tahun 2012/2013? (b) Apakah kendala dan solusi penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) dalam peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri 3 Kalirancang Tahun 2012/2013?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah (a) Untuk mendeskripsikan penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) untuk peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri 3 Kalirancang Tahun 2012/2013. (b) Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) dalam peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri 3 Kalirancang Tahun 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan (PTK) ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalirancang, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen. Sekolah Dasar yang beralamatkan di kelurahan Kalirancang, Kecamatan Alian, Kebumen ini adalah Sekolah Dasar yang terletak di tengah desa Kalirancang dan memiliki jumlah murid 152 siswa pada tahun pelajaran 2012/2013. Sekolah ini biasa peneliti datangi setiap hari tempat mengabdikan berwisata bakti. Kondisi peningkatan Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebagai acuan untuk siswa. Dalam kegiatan inti, siswa dan guru melaksanakan langkah-langkah penerapan metode *Mind Mapping* dalam peningkatan keterampilan menulis narasi siswa. Selama mengikuti proses pembelajaran tentang menulis narasi dengan berdasarkan *Mind Mapping*, observer melaksanakan observasi guru terhadap langkah-langkah penerapan metode *Mind Mapping*. Langkah pertama yaitu *overview*, langkah kedua yaitu *preview*, langkah ketiga yaitu *inview*, dan langkah keempat yaitu *preview*.

Setelah dilaksanakan siklus I sampai dengan siklus III pembelajaran tentang menulis narasi meningkat. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan langkah-langkah penerapan metode *Mind Mapping* siklus III lebih baik dari siklus II dan langkah-langkah penerapan metode *Mind Mapping* pada siklus II lebih baik dari siklus I. Berikut hasil observasi langkah-langkah penerapan metode *Mind Mapping* dalam keterampilan menulis

narasi yang dilaksanakan oleh guru dari siklus I sampai dengan siklus III:

Tabel 1. Hasil Observasi Guru dalam Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siklus I, II dan III

Langkah Pemb. <i>Mind Mapping</i>			Rata-rata	Ket.
Si.I	Si.II	Si.III		
72,91	87,5	91	83,8	Baik

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata guru dalam mengajar dengan menerapkan langkah pembelajaran metode *Mind Mapping* pada siklus I mencapai 72,91, sedangkan pada siklus II mencapai 87,5 dan pada siklus III mencapai 91. Skor rata-rata guru mengajar dengan menerapkan langkah pembelajaran metode *Mind Mapping* adalah 83,8 dengan kategori baik. Adapun hasil observasi penerapan metode *Mind Mapping* siswa pada siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa dalam Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Peningkatan Keterampilan Menulis narasi Pada Siklus I, II, III

Langkah Pemb. <i>Mind Mapping</i>			Rata-rata	Ket
Si. I	Si. II	Si. III		
71,91	86,5	89	82,47	Baik

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata penerapan metode *Mind Mapping* terhadap siswa pada siklus I mencapai 71,91, sedangkan pada siklus II mencapai 86,5, dan pada siklus III mencapai 89. Skor rata-rata penerapan metode *Mind Mapping* terhadap siswa mencapai 82,47 dengan kategori baik. Sedangkan perolehan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada pra tindakan atau *pre test*, siklus I, siklus II dan siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perolehan Hasil Belajar Menulis Narasi dengan Metode *Mind Mapping*

Tindakan	Hasil Belajar Menulis narasi			
	Tuntas		Belum Tuntas	
	Frek.	%	Frek.	%
<i>Pretest</i>	7	25	21	75
Sik. I	26	92,85	2	7,15
Sik. II	27	96,42	1	3,58

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar Menulis Narasi siswa kelas IV semakin meningkat. Hal tersebut ditunjukkan pada kegiatan pra tindakan atau *pretest*, siswa yang mencapai nilai hasil belajar \geq KKM 75 baru mencapai 25% atau sebanyak 7 siswa. Pada siklus I keketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 92,85% atau sebanyak 26 siswa. Selanjutnya, pada siklus II dan siklus III ketuntasan hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 96,42% atau sebanyak 27 siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dari penelitian tentang Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN 3 Kalirancang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan Metode *Mind Mapping* yang dapat meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi di SDN 3 Kalirancang meliputi 3 tahap yaitu: a) Tahap persiapan yaitu pengkondisian kelas ; b) Tahap pelaksanaan meliputi *overview* yang terdiri dari tes peninjauan dan apersepsi, penjelasan tujuan yang ingin dicapai; *preview* terdiri atas: penjelasan konsep materi, penjelasan materi pelajaran; *inview* terdiri atas: pembagian kelompok, pembagian lembar diskusi, arahan dan pedoman pengisian LKS, bimbingan dalam membuat *Mind Mapping*; dan *review* terdiri atas: pendeskripsian hasil pembuatan *Mind Mapping*, pembahasan hasil *Mind Mapping*; c) Kesimpulan/ penutup. 2) a)Kendala yang ditemui pada penerapan metode *Mind Mapping* pada keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 3 Kalirancang tahun ajaran 2012/2013 meliputi: 1) pada saat pembentukan kelompok, siswa ramai berebut anggota; 2) pada saat membuat *Mind Mapping*, sebagian siswa tidak membawa pensil warna; 3) pada saat peneliti menjelaskan materi, sebagian siswa cerita sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan peneliti; 4) pada saat membuat *Mind Mapping*, siswa yang pintar dan kreatif berusaha menyelesaikannya sendiri, dan temannya hanya melihat; 5) kurangnya waktu

untuk membuat *Mind Mapping*. b) Solusi untuk mengatasi kendala tersebut antara lain: 1) guru mengkondisikan siswa saat pembentukan kelompok agar siswa teratur dalam berkelompok tanpa jalan-jalan dikelas dan berebut teman; 2) guru akan menambah waktu untuk membuat *Mind Mapping*; 3) peneliti menegur dan memberi pertanyaan kepada siswa yang cerita sendiri agar terfokus pada pembelajaran; 4) guru memberikan pengertian kepada siswa akan pentingnya bekerjasama dengan teman satu kelompok, supaya tugas yang diberikan selesai tepat waktu dengan hasil yang maksimal; 5) guru akan menambah waktu untuk membuat *Mind Mapping*.

Implikasi dalam penelitian ini adalah dalam pembelajaran tentang menulis narasi yang dilaksanakan dengan langkah-langkah penerapan metode *Mind Mapping* yang tepat maka keterampilan siswa menulis narasi dengan berdasarkan metode *Mind Mapping* meningkat.

Berkaitan dengan simpulan dan implikasi di atas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut: a) Untuk memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang dapat menunjang suksesnya proses pembelajaran khususnya dalam penerapan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis narasi; b) Guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran melalui dengan penerapan metode *Mind Mapping*, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis narasi. Agar kegiatan belajar mengajar akan berjalan sinergis dengan apa yang diharapkan; c) Siswa sebaiknya memiliki keaktifan dalam belajar dan berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan memaksimalkan *Mind Mapping* dengan konsep yang ada melalui pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis narasi. Siswa taat dan patuh pada guru serta aktif mengerjakan tugas dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Tony Buzan,

(2005). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Hayardin. (2012). Kelemahan atau Kekurangan Model Pembelajaran Mind Mapping. Hayardin Blog. Diperoleh 1 November 2012, dari <http://hayardin-blog.blogspot.com/2012/10/kelemahan-atau-kekurangan-model-pembelajaran-mind-mapping.html>

Henry Guntur Tarigan, (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa

Maurizal Alamsyah, (2009). *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind Mapping*. Jakarta: Mitra Pelajar.

Tony Buzan, (2005). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Tony Buzan, (2007). *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Yeti Mulyati, dkk, (2009). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yoga, (2009). Mind Mapp Tentang Mind Mapping. Muhammad Noer.com. Diperoleh 1 November 2012, dari <http://www.muhammadnoer.com/2009/08/mind-map-tentang-mind-mapping/>

